

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Delphi dimana yang utamanya memvalidasi terhadap suatu rancangan yang telah dibuat kepada para ahli pada bidang tertentu dan sesuai tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengutamakan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah dasar, yaitu RPP atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

Selain itu, Linstone dan Turoff (1975) juga berpendapat bahwa Delphi memiliki keunggulan dalam mengaplikasikan di bidang: mengumpulkan data saat ini dan historis tidak diketahui secara akurat atau tersedia, mengevaluasi kemungkinan alokasi anggaran, menjelajah opsi perencanaan kota dan daerah, merencanakan kampus dan kurikulum universitas pengembangan, menyusun model pendidikan, menggambarkan pro dan kontra yang terkait dengan opsi kebijakan potensial, membedakan dan mengklasifikasi nyata dan yang dirasakan memotivasi manusia, serta menjelajah prioritas nilai-nilai pribadi, sosial tujuan, dll.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menggunakan metode Delphi ini sebagai salah satu cara untuk mengembangkan pembelajaran dalam bidang pendidikan. Peneliti membuat sebuah rancangan atau RPP melalui pembelajaran di SD kelas lima, lalu membuat kuisisioner berupa instrumen penilaian yang berhubungan dengan RPP yang dibuat peneliti. Kuisisioner tersebut dibuat sebagai bahan penilaian dan pertimbangan oleh para responden atau para ahli apakah RPP tersebut sudah layak dan bernilai baik atau masih perlu diperbaiki. Hal tersebut dapat dilakukan sampai beberapa putaran hingga tidak perlu ada yang diperbaiki jika responden sudah mematangkan RPP tersebut.

3.2. Prosedur Penelitian

Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku sebagaimana mestinya, terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian metode Delphi. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Pada tahap survey lapangan mengenai kondisi

pembelajaran terutama dalam penggunaan bahasa, serta mengkaji terhadap teori, materi, karakter siswa dan sebagainya dimana peneliti memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti juga menambahkan informasi melalui pemeriksaan catatan atau hasil yang diperoleh setelah melakukan tes dan catatan lapangan terhadap kondisi serta suasana pembelajaran terutama dalam bidang kebahasaan, baik berbahasa secara verbal maupun non verbal seperti melalui tulisan.

Hal-hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat mendukung terjadinya sebuah permasalahan yang akan diteliti. Setelah dipelajari mengenai kondisi pembelajaran di kelas V ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya kesenjangan antara materi dengan kondisi bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, serta kebiasaan siswa yang tidak ingin menulis dengan lebih baik. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan sebuah solusi melalui rancangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas V dalam pembelajaran mengenai surat undangan resmi.

b. Mendesain Rancangan atau Bahan Ajar

Dalam mendesain rancangan bahan ajar, terlebih dahulu peneliti menentukan tema, subtema, dan pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar, kemudian menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui langkah:

- a. Mengimplementasikan bahan ajar Bahasa Indonesia pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran tematik kelas V yang disesuaikan dengan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi surat undangan resmi.
- b. Mengembangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahan ajar Bahasa Indonesia pada buku tema pembelajaran. Tema pembelajaran kelas V terdapat delapan tema. Pilih salah satu tema tentang Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi siswa.

Setelah mendesain rancangan, peneliti perlu membuat penyusunan instrumen berupa kuisioner yang akan dipergunakan para ahli untuk menilai dan

memberi arahan serta masukan terhadap rancangan atau bahan ajar yang telah dibuat untuk kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi. Dari penilaian kuisisioner tersebut, peneliti akan mengetahui bagian demi bagian yang terdapat kekurangan serta bagian yang tidak perlu diperbaiki atau sudah memiliki kriteria yang sesuai dengan pandangan para ahli.

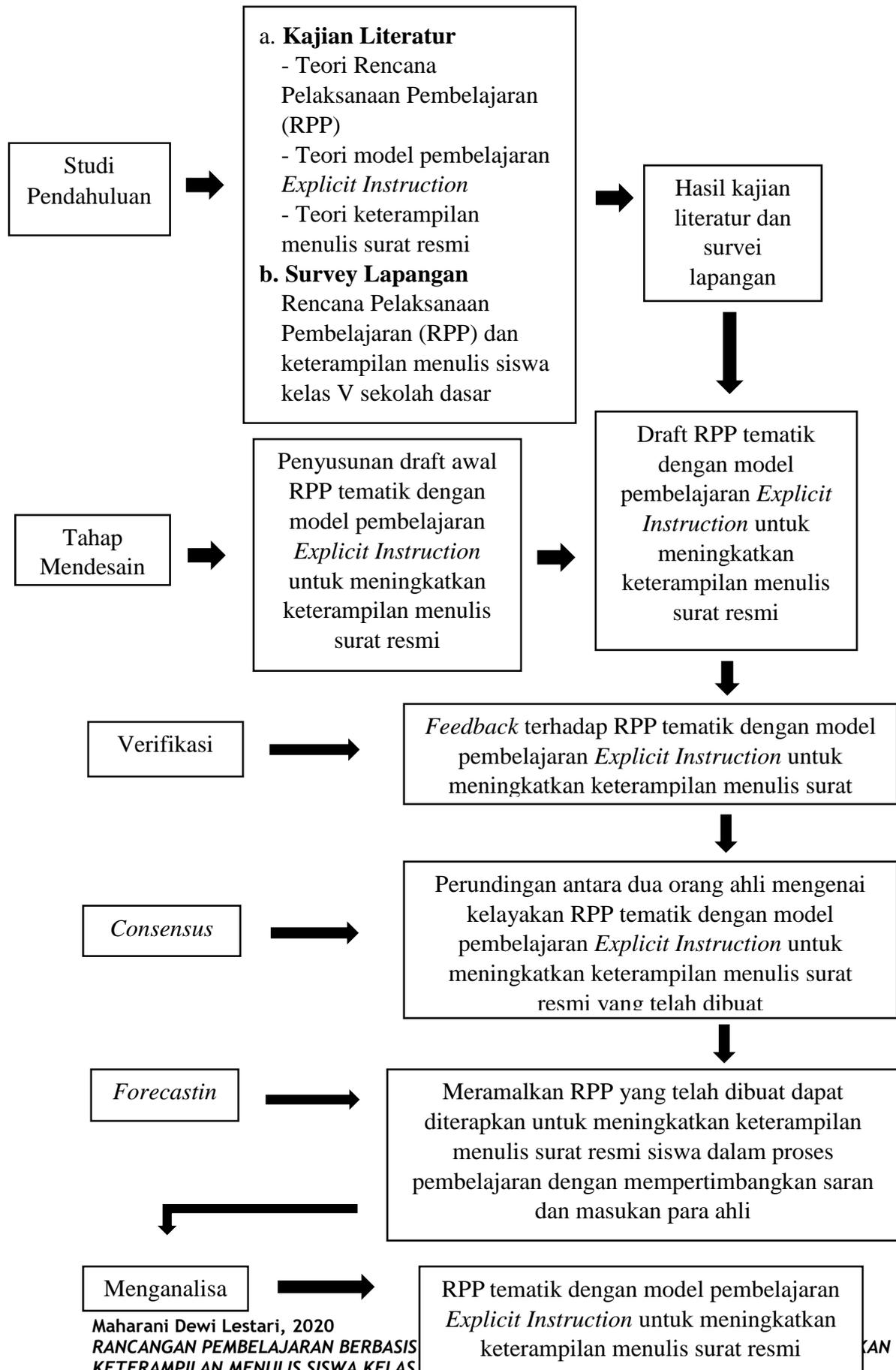
c. Verifikasi/Validasi

Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap rancangan yang telah dibuat kepada para ahli. Penilaian tersebut yaitu melalui kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kesesuaian antar komponen bahan ajar yang telah dikembangkan peneliti. Menurut Sugiyono (2009: hlm. 414), pada uji validasi ini dilakukan oleh para ahli secara validasi produk dimana para ahli menilai rancangan berdasarkan pemikiran, dan dapat didiskusikan antara peneliti dengan para ahli ketika didapatkan kelemahan atau kekurangan yang tidak sesuai. Lalu kelemahan itu akan dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti itu sendiri, sehingga rancangan tersebut akan menghasilkan rancangan yang lebih baik dan lebih optimal.

d. Menganalisa

Pada tahap akhir, dilakukan analisis terhadap bahan ajar yang telah dibuat tentang Bahasa Indonesia di SD kelas V melalui penyajian materi surat undangan resmi untuk meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi siswa melalui kuisisioner yang telah diberi penilaian dan masukan dari ahli RPP dan kebahasaan. Berdasarkan hasil akhir dan persetujuan dari para ahli terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar, peneliti melakukan perbaikan terhadap rancangan bahan ajar dan menyempurnakannya agar dapat dipertanggungjawabkan hasil yang telah diperoleh itu.

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian



3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui kuisisioner. Berikut penjelasannya.

a. Kuisisioner

Untuk membuat kuisisioner penelitian yang akan diberikan kepada para ahli, dapat dilakukan dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu berupa beberapa pernyataan atau pertanyaan yang menjadi komponen dalam pengembangan rancangan pembelajaran kelas lima sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi yang berlandaskan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan mengenai keterampilan menulis surat undangan resmi.

3.4. Instrumen Penelitian

a. Kuisisioner

Untuk membuat kuisisioner penelitian yang akan diberikan kepada para ahli, dapat dilakukan dengan membuat instrumen terlebih dahulu berupa beberapa pernyataan yang menjadi komponen dalam pengembangan rancangan pembelajaran kelas V sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan menulis surat undangan resmi yang berlandaskan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan mengenai keterampilan menulis surat undangan resmi.

Instrumen penilaian rancangan atau RPP yang digunakan ini dikembangkan berdasarkan instrumen penilaian Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kemenristekdikti (2018) dan buku panduan PPLSP UPI (2020).

Tabel 3.3

Instrumen Penilaian Rancangan (RPP)

No	Kriteria	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
Kesesuaian dengan Silabus				
1	Kesesuaian dengan silabus, khususnya dengan KI, KD, dan Indikator.			
Identitas				
2	Kecukupan dan kejelasan identitas RPP (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu)			
Rumusan Tujuan Pembelajaran				
3	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree) atau			

	CABD (Condition, Audience, Behavior, dan Degree)			
4	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi			
Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
5	Kedalaman/keluasan materi pelajaran			
6	Ketepatan/kebenaran materi pelajaran			
Penggunaan Model dan Metode Pembelajaran				
7	Kesesuaian model dan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			
8	Kesesuaian model dan strategi pembelajaran dengan materi pelajaran			
9	Kesesuaian model dan strategi pembelajaran dengan dengan karakteristik peserta didik			
10	Model dan strategi pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa			
Pengorganisasian Langkah Pembelajaran				
11	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>			
12	Keruntutan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>			
13	Langkah pembelajaran mencakup indikator partisipasi belajar siswa			
14	Kecukupan alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran			
15	Langkah pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa			
Kegiatan Pendahuluan				
- Pra Pembelajaran				
16	Terdapat kalimat menanyakan kabar siswa			
17	Terdapat kalimat untuk mengkondisikan dan memeriksa kesiapan siswa			
18	Terdapat kalimat mengajak siswa berdoa sebelum belajar			
19	Terdapat kalimat melakukan presensi kelas untuk mengecek kehadiran siswa			
- Awal Pembelajaran				
20	Terdapat kalimat dalam melaksanakan apersepsi			
21	Terdapat kalimat menyampaikan tujuan pembelajaran			
22	Terdapat kalimat menyampaikan materi yang akan dipelajari.			
Kegiatan Inti				
23	Terdapat kalimat memberi penjelasan atas materi yang dipelajari			
24	Terdapat kalimat guru menunjukkan media dan mendemonstrasikan kepada siswa			

25	Terdapat kalimat guru mempresentasikan pengetahuan pada materi yang dipelajari			
26	Terdapat kalimat guru menyajikan informasi tahap demi tahap			
27	terdapat kalimat guru memberi ruang kepada siswa untuk bertanya			
28	Terdapat kalimat guru memberi umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa			
29	Terdapat kalimat menunjukkan terbukanya guru dan luwes terhadap siswa			
30	Terdapat kalimat memberi kesempatan siswa melakukan pelatihan dan mencoba secara mandiri			
31	Terdapat kalimat memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil kerja			
32	Terdapat kalimat memberi apresiasi kepada siswa			
33	Penyajian dalam memberi ruang pada siswa untuk berpartisipasi baik dalam kegiatan individu maupun kelompok			
34	Penyajian dalam penggunaan media pembelajaran			
35	Penyajian dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi			
Kegiatan Penutup				
36	Terdapat kalimat memberi kesempatan siswa merefleksikan kegiatan			
37	Terdapat kalimat menyimpulkan pembelajaran bersama siswa			
38	Terdapat kalimat memberi penguatan dan motivasi kepada siswa			
39	Terdapat kalimat memberi tugas kepada siswa			
40	Terdapat kalimat mengkodisikan dan menyiapkan siswa			
41	Terdapat kalimat melaksanakan doa memberi salam penutup			
Pemilihan Sumber dan Media Pembelajaran				
42	Ketepatan pemilihan macam media pembelajaran yang dipilih dengan tujuan pembelajaran			
43	Ketepatan pemilihan macam media pembelajaran yang dipilih dengan materi ajar			
44	Ketepatan pemilihan macam media pembelajaran yang dipilih dengan model <i>Explicit Instruction</i>			
Evaluasi Hasil Belajar				
45	Ketepatan pemilihan teknik penilaian			
46	Ketepatan pemilihan bentuk/macam instrumen penilaian			
47	Penilaian mencakup tiga domain kemampuan siswa (sikap, pengetahuan, keterampilan)			
Teknologi, Informasi, dan Komunikasi				

48	Ketepatan pemilihan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran			
49	Kesesuaian isi TIK yang digunakan dengan tujuan pembelajaran			
50	Kesesuaian isi TIK yang digunakan dengan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran			
Penggunaan Bahasa				
51	Ketepatan bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia			
52	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan			
53	Kejelasan penggunaan bahasa dengan menghindari penafsiran berganda			
Hasil				

Sedangkan untuk Instrumen penilaian berkaitan dengan keterampilan menulis surat undangan resmi, berdasarkan pada penilaian keterampilan menulis surat resmi itu sendiri.

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Surat Undangan Resmi

No	Aspek	Kriteria	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Kelengkapan Bagian-bagian Surat Resmi	Kesesuaian antara aspek bagian-bagian surat resmi dengan indikator skor 5.			
2		Kesesuaian antara aspek bagian-bagian surat resmi dengan indikator skor 4.			
3		Kesesuaian antara aspek bagian-bagian surat resmi dengan indikator skor 3.			
4		Kesesuaian antara aspek bagian-bagian surat resmi dengan indikator skor 2.			
5		Kesesuaian antara aspek bagian-bagian surat resmi dengan indikator skor 1.			
6	Kesesuaian Isi Surat	Kesesuaian antara aspek isi surat dengan dengan indikator skor 5.			
7		Kesesuaian antara aspek isi surat dengan dengan indikator skor 4.			
8		Kesesuaian antara aspek isi surat dengan dengan indikator skor 3.			
9		Kesesuaian antara aspek isi surat dengan dengan indikator skor 2.			
10		Kesesuaian antara aspek isi surat dengan dengan indikator skor 1.			
11		Kesesuaian antara aspek keefektifan kalimat dengan indikator skor 5.			

12	Keefektifan Kalimat	Kesesuaian antara aspek keefektifan kalimat dengan indikator skor 4.			
13		Kesesuaian antara aspek keefektifan kalimat dengan indikator skor 3.			
14		Kesesuaian antara aspek keefektifan kalimat dengan indikator skor 2.			
15		Kesesuaian antara aspek keefektifan kalimat dengan indikator skor 1.			
16	Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	Kesesuaian antara aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dengan indikator skor 5.			
17		Kesesuaian antara aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dengan indikator skor 4.			
18		Kesesuaian antara aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dengan indikator skor 3.			
19		Kesesuaian antara aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dengan indikator skor 2.			
20		Kesesuaian antara aspek ketepatan ejaan dan tanda baca dengan indikator skor 1.			

3.5. Analisis Data Penelitian

3.7.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif, seperti saat melakukan observasi ke lapangan dan mendapat penilaian atau validasi dari para ahli terhadap rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Hasil yang didapatkan setiap putaran dari para ahli di jelaskan dengan rinci terhadap hal-hal yang sudah sesuai dan belum sesuai menurut kriteria ahli itu sendiri. Penjelasan tersebut akan membantu dalam menggambarkan kesalahan-kesalahan pada rancangan yang telah dibuat agar mengetahui mana yang sudah dianggap baik dan perlu melakukan perbaikan, serta mana yang dianggap belum sesuai dan perlu adanya perbaikan dengan mempertimbangkan saran-saran yang ahli berikan dalam instrumen penilaian.

Penilaian hasil validasi ahli dapat diolah menggunakan cara yang mudah untuk mengetahui persentase dan peningkatan hasil validasi tiap siklus dari kedua ahli. Berikut rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2009, hlm. 99).

$$PHV = \frac{SP}{ST} \times 100 \%$$

Keterangan :

PHV : Persentase Hasil Validasi

Maharani Dewi Lestari, 2020

RANCANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL EXPLICIT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SP : Skor Perolehan Kriteria dari Hasil Validasi

ST : Skor Total Kriteria

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner berupa pernyataan-pernyataan berkaitan dengan rancangan dan variabel penelitian yang bersifat tertutup, karena pada setiap responden atau ahli pada dasarnya memiliki pengalaman dan pengetahuan tersendiri. Responden/ahli pun dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan untuk menghindari informasi-informasi yang lebih meluas.

Kuisioner yang mengandung pernyataan-pernyataan ini menggunakan skala Guttman dimana peneliti ingin mendapatkan jawaban secara tegas terhadap permasalahan yang ditanyakan. Menurut Usman Rianse dan Abdi (2011, hal. 155), mereka berpendapat bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap yang diteliti. Skor perhitungan dalam skala Guttman ini tertera pada tabel berikut.

3.5

Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “0”. Karena kuisioner yang dibuat dapat berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Jika jawaban responden terhadap pernyataan positif “ya”, maka skor yang diperoleh 1, dan jika jawaban “tidak”, maka skor yang diperoleh 0.
- Jika jawaban responden terhadap pernyataan negatif “ya”, maka skor yang diperoleh 0, dan jika jawaban “tidak”, maka skor yang diperoleh 1.

Pada skala Guttman ini, para responden/ahli cukup memberikan tanda centang (✓) untuk memilih jawaban yang sesuai dengan argument masing-masing.

Pada skala Guttman, untuk menguji kelayakan terhadap kuisioner, berikut kategori dan persentase yang peneliti tentukan.

Tabel 3.6
Persentase Kelayakan

Persentase	Kategori
81-100 %	Sangat Layak
61-80 %	Layak
41-60 %	Cukup Layak
21-40 %	Kurang Layak
0-20 %	Tidak Layak

